

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang di gunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yang telah disesuaikan dengan variable-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiono, 2008:17). Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan kuesioner yang akan disampaikan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan alasan bahwa berdasarkan informasi yang diperoleh para pecandu biasanya mengabaikan pengisian kuesioner.

Pada pendekatan kuantitatif, peneliti dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, kesimpulan penelitian yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan ini akan lebih baik jika dilengkapi dengan tabel,

grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain agar dipahami dengan baik (Arikunto, 2002:10-11).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat, sedangkan metode korelasional digunakan untuk meneliti sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:57).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran. Dengan kata lain variabel merupakan wujud operasionalisasi dari konsep sehingga ia dapat diberi nilai dan diukur (Kumar, 1999). Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu :

1. Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan Tipe Kepribadian *Introvert*

Menurut Eysenck (1970:2), kepribadian merupakan gabungan dari fungsi secara nyata maupun fungsi potensial pola organisme yang ditentukan oleh faktor keturunan dan penguatan dari lingkungan. Dalam penelitian ini tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert* diukur berdasarkan *Activity, Sociability, Risk Talking, Impulsiveness, Expressiveness, Reflectiveness, Responsibility* pada mantan pecandu yang dikonstruksikan berdasarkan teori dari Eysenck.

2. Sumber-Sumber *Self Esteem*

Menurut James (dalam Baron dan Byrne, 2004) *self esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu. Sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif dan negatif. *Self esteem* sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakinkan diri sendiri bahwa individu mampu, penting, berhasil, dan berharga. Sumber-sumber *self esteem* dalam penelitian ini adalah evaluasi mantan pecandu di rumah cemara terhadap dirinya yang mencakup sumber *power*, *significance*, *virtue* dan *competence* yang mengacu pada pendapat Coopersmith (1967:38-41)

3. *Perceived Social Support*

Perceived Support adalah perilaku menolong yang dirasakan atau kemungkinan akan terjadi (Barrena dalam Norris & Kaniasty, 1996). *Perceived social support* atau *available support* atau *functional support* adalah persepsi mengenai berbagai jenis *social support* yang tersedia apabila dibutuhkan (Manne, 2003). *Perceived social support* pada penelitian merupakan dukungan yang dirasakan oleh para mantan pecandu serta penerimaan individu seorang mantan pecandu terhadap orang lain yang diukur berdasarkan *emotional support*, *instrumental*

support, informational support, dan companionship support dari teori *social support* yang dikonstruksikan menurut teori dari Cohen & Wills.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2008:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pecandu narkoba di Rumah Cemara termasuk residen yang masih aktif mengkonsumsi narkoba, dan staf yang bukan pengguna narkoba yang berjumlah sekitar 40 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2008;118). Adapun pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sample* (sample bertujuan) dengan kriteria sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya (Winarsunu, 2004).

Sampel dalam penelitian ini adalah orang yang berada di dalam pusat rehabilitasi yang merupakan staf di Yayasan Insan Hamdani Rumah Cemara, agar memudahkan peneliti mencari responden yang memang benar-benar pernah menggunakan narkoba dan telah selesai menggunakan narkoba, responden yang diharapkan dalam penelitian ini adalah individu dengan usia dewasa awal 18-40 tahun dan sudah berhenti mengkonsumsi lebih dari 6 bulan (melewati masa *clean up*).

Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu semua pecandu narkoba di Rumah Cemara yang sudah tidak aktif mengkonsumsi narkoba dan pecandu dalam masa pemulihan yang berjumlah sekitar 30 orang.

D. Instrumen Penelitian

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*, sumber-sumber *self esteem*, dan *perceived social support*. Penjelasan tentang kuesioner-kuesioner ini adalah sebagai berikut :

1. Alat Ukur Tipe Kepribadian

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian ialah dengan menggunakan Eysenck Personality Inventory (EPI) yang

diadaptasi dari instrument tipe kepribadian oleh Nurishifa (2008:36). Pada EPI terdapat 70 item yang menentukan kecenderungan seseorang ekstroversion-introversion, neuroticism. Dimana item dalam EPI terbagi dalam tiga bagian (28 item untuk mengukur neuroticism, 31 mengukur ekstrovert-introvert dan 11 item sebagai lie scale). EPI yang digunakan diterjemahkan oleh Agus Sofyandi Kahfi (Nurishifa, 2008:37) dengan reliabilitas sebesar 0,850.

a. Prosedur Pengisian

Kuesioner EPI meminta subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) di bawah pilihan jawaban Ya atau Tidak. Pada intruksi akan dijelaskan bahwa semua jawaban yang diberikan oleh subjek adalah benar, tidak ada yang salah, karena pertanyaan yang diberikan bukan bermaksud mengukur kecakapan atau intelegensi melainkan mengetahui pikiran, perasaan dan perilaku subjek.

Di depan setiap pertanyaan tersebut terdapat indikasi:

- 1) ae untuk pertanyaan affiliative ekstraversion
- 2) al untuk pertanyaan affiliative lie
- 3) ne untuk pertanyaan non affiliative ekstraversion

4) nl untuk pertanyaan non affiliative lie

Tabel 3.1
Ketentuan Penilaian *Eysenck Personality Inventory*

Poin	Ya	Tidak
ae, al	1	0
ne, nl	0	1

b. Cara Skoring

Pada pengolahan data akan diperhatikan patokan-patokan yang telah ditentukan yaitu:

- 1) Apabila subjek mendapatkan nilai ≥ 6 untuk pertanyaan lie scale, maka langkah selanjutnya nilai ekstrovert-introvert dapat dihitung atau digagalkan.
- 2) Untuk pertanyaan ekstrovert-introvert subjek dikatakan memiliki kecenderungan ekstrovert bila nilai dicapai \geq nilai median sebaliknya dikatakan memiliki kecenderungan introvert bila nilai dicapai $<$ nilai median.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Alat Ukur EPI

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item
1.	Ekstrovert -Introvert	Activity	- aktifitas secara fisik - kecepatan dalam bergerak	1, 12, 22, 33
		Sociability	- kesukaan mencari teman dan bertemu dengan banyak orang	2, 13, 23, 34
		Risk Taking	- Keberanian mengambil resiko	3, 14, 25, 35
		Impulsiveness	- kecenderungan bertindak secara mendadak - kurang menggunakan pertimbangan	5, 11, 16, 26, 32, 37
		<i>Expressiveness</i>	- Pernyataan perasaan - kemauan memperlihatkan emosinya secara terbuka	6, 17, 27, 38
		Reflectiveness	- kedalaman berpikir	7, 18, 20, 29, 39
		Responsibility	- rasa tanggung jawab terhadap tugasnya	9, 19, 30, 40
2.	Lie			4, 8, 10, 15, 21, 24, 28, 31, 36, 41, 42

2. Alat Ukur Sumber-Sumber *Self Esteem*

Kuesioner sumber-sumber *self esteem* merupakan alat ukur yang telah di buat oleh peneliti ketika melaksanakan program latihan akademik (PLA) di yayasan insan hamdani rumah cemara. Instrumen penelitian digunakan kembali oleh peneliti karena subyek yang terlibat sama dengan subyek yang akan di teliti pada penelitian kali ini. Instrumen penelitian diperoleh dengan cara menurunkan dimensi dan indikator yang menentukan sumber-sumber *self esteem* berdasarkan teori Coopersmith.

a. Prosedur Pengisian

Pada pengisian kuesioner subjek diminta untuk membaca dan memahami setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya. Kemudian subjek diminta untuk memilih salah satu jawaban dari setiap pernyataan tersebut yang paling sesuai dengan diri subjek. Caranya adalah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kotak jawaban yang tersedia.

Jawaban bergerak dari sangat setuju (SS) sampai dengan sangat tidak setuju (STS). Jawaban SS untuk jawaban yang sangat sesuai dengan diri saudara sedangkan STS untuk jawaban yang sangat tidak sesuai dengan diri subjek. Semakin

jawaban mendekati STS maka semakin tidak sesuai sedangkan semakin SS semakin sesuai dengan diri subjek.

b. Cara Skoring

Penilaian atau penskoran jawaban dari responden dilakukan dengan menjumlahkan masing-masing skor tiap sumber yang diperoleh oleh responden. Total jumlah nilai setiap sumber yang diperoleh oleh responden akan menunjukkan taraf setiap sumber-sumber *self esteem* yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Skala penilaian disusun berdasarkan skala frekuensi atau skala kuantitas. Setiap pernyataan tersebut disertai alternatif jawaban, yang terdiri dari 4 kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penilaian Item Alat Ukur Sumber-Sumber *Self Esteem*

Pilihan Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.4

Ketentuan Penilaian Instrumen Sumber-Sumber *Self Esteem*

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

SS = sangat setuju

S = setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Alat Ukur Sumber-Sumber *Self Esteem*

Dimensi	Indikator	No . Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Power</i> (kekuasaan)	Besarnya sumbangan berupa pikiran atau pendapat dan kebenarannya.	1, 2	3	3 soal
<i>Significance</i> (keberartiaan)	Penerimaan diri Penerimaan dari orang tua Penerimaan dari teman (Sesama ODHA) Penerimaan dari orang lain Popularitas diri	4, 6, 9, 12, 16, 17, 18, 19	5, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 20	17 soal
<i>Virtue</i> (kebajikan)	Melaksanakan etika yang berlaku di rumah (aturan orang tua) Melaksanakan tugas dan kewajiban agama	21, 22, 23, 24	-	4 soal

<i>Competence</i> (kemampuan)	Mampu melaksanakan tugas/tanggung jawab dengan baik	25, 26, 27, 28, 30	29, 31, 32, 33, 34	10 soal
	Mampu mengambil keputusan sendiri			
	Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri			

3. *Alat Ukur Perceived Social Support*

Kuesioner alat ukur dibuat oleh peneliti. Instrumen penelitian diperoleh dengan cara menurunkan dimensi dan indikator yang menentukan *perceived social support* berdasarkan teori Cobb (Moreno 2004), Cassel (Moreno, 2004) dan Cohen & Wills (Ross et al., 1994)

a. **Prosedur Pengisian**

Dalam mengisi kuesioner ini subjek diminta untuk membaca dan memahami setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya. Kemudian subjek diminta untuk memilih salah satu jawaban dari setiap pernyataan tersebut yang paling sesuai dengan diri subjek. Caranya adalah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kotak jawaban yang tersedia.

Jawaban bergerak dari sangat sering (SS) sampai dengan tidak pernah (TP). Jawaban SS untuk jawaban yang sangat sesuai dengan diri saudara sedangkan TP untuk jawaban

yang sangat tidak sesuai dengan diri subjek. Semakin jawaban mendekati TP maka semakin tidak sesuai sedangkan semakin SS semakin sesuai dengan diri subjek.

b. Cara Skoring

Penilaian atau penskoran jawaban dari responden dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh responden. Total jumlah nilai yang diperoleh oleh responden akan menunjukkan taraf *perceived social support* yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

Skala penilaian disusun berdasarkan skala frekuensi atau skala kuantitas. Setiap pernyataan tersebut disertai alternatif jawaban, yang terdiri dari 4 kategori yang harus dipilih responden. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut :

Tabel 3.6
Penilaian Item Alat Ukur *Perceived Social Support*

Pilihan Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Alat Ukur *Perceived Social Support*

Dimensi	Indikator	No . Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Emotional Support</i> (Dukungan emosi)	Adanya perasaan saling peduli	1,2,6, 7,10	3,4,5, 8,9,11	11 soal
	Adanya tempat berbagi dengan orang lain			
	Adanya penerimaan terhadap diri sendiri			
<i>Instrumental Support</i> (Dukungan Instrumental)	Adanya bantuan berupa uang atau barang	14,15,26, 18	12,13,17, 19	8 soal
	Adanya bantuan berupa jasa			
<i>Informational Support</i> (Dukungan Informasi)	Adanya seseorang yang memberikan saran, masukan dan nasihat	20,22,23	21,24,25	6 soal
	Adanya seseorang yang membantu menyelesaikan masalah			
<i>Companionship Support</i> (Dukungan Persahabatan)	Adanya pihak-pihak yang bersedia untuk diajak menghabiskan waktu bersama	27,28,30, 31	26,29	6 soal
	Adanya perasaan selalu ditemani			

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan agar diketahui apakah alat ukur tersebut telah memenuhi persyaratan sebagai pengumpul data, yaitu alat ukur tersebut valid dan reliabel. Menurut Arikunto (2006: 213) apabila jumlah populasi sangat terbatas, maka untuk subyek uji coba disarankan mengambil langsung dari subyek penelitian. Uji coba pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil 2 kelompok subyek yaitu subyek pada orang normal dan subyek penelitian yang akan diteliti, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menggunakan norma orang normal yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil skor dari subyek penelitian.

Suatu alat ukur penelitian dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang benar apabila telah dinyatakan valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar hasil penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya maka diperlukan uji coba instrumen yang bertujuan untuk menyeleksi item mana saja yang selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian dan mana saja item yang tidak dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dengan mengambil langsung dari subyek penelitian yang berjumlah 30 responden dan subyek pada orang normal yang berjumlah 40 responden. Sehingga diperoleh 70 responden dalam uji coba pada penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas konstruk (*construct validity*), validitas konstruk untuk mendemonstrasikan hubungan berbagai indikator satu sama lain; mendemonstrasikan hubungan konsep bentukan untuk menghipotesiskan variabel lain (Walizer&Wienir, 1991). Validitas konstruk mempersoalkan sejauhmana skor-skor hasil pengukuran instrumen yang dipersoalkan merefleksikan kontruksi teoritis yang mendasari instrumen tersebut. Pengujian validitas setiap item pada instrumen sumber-sumber *self esteem* dan *perceived social support* dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* melalui bantuan software SPSS 12.

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisiensi korelasi pada taraf signifikansi 0,050, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Priyatno, 2008). Azwar (2004) mengungkapkan bahwa bila jumlah item belum mencukupi bisa menurunkan batas kriteria.

Setelah dilakukan uji coba instrumen sumber-sumber *self esteem* diperoleh item-item yang dapat digunakan dan tidak digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Item yang Digunakan dan Item Tidak Digunakan
Pada Instrumen Sumber-Sumber *Self Esteem*

No	Dimensi	Indikator	No Item yang digunakan		No Item yang tidak digunakan	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Power (Kekuasaan)	Besarnya sumbangan berupa pikiran atau pendapat dan kebenarannya.	1, 2	-	-	3
Jumlah			2		1	
2	<i>Significance</i> (keberartiaan)	Penerimaan diri	4, 6	7	-	5, 8
		Penerimaan dari orang tua	9	10, 11	-	-
		Penerimaan dari teman (Sesama ODHA)	12, 16	13, 14, 15	-	-
		Penerimaan dari orang lain	17, 18, 19	-	-	-
		Popularitas diri	-	-	-	20
Jumlah			14		3	

3	<i>Virtue</i> (kebajikan)	Melaksanakan etika yang berlaku di rumah (aturan orang tua)	21, 22	-	-	-
		Melaksanakan tugas dan kewajiban agama	23, 24	-	-	-
Jumlah			4		0	
4	<i>Competence</i> (kemampuan)	Mampu melaksanakan tugas/tanggung jawab dengan baik	25, 26, 28	-	27	-
		Mampu mengambil keputusan sendiri	30	-	-	29, 31
		Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri	-	33, 34	-	32
Jumlah			6		4	
Jumlah item yang digunakan			26			

Secara umum, nilai validitas item yang digunakan berkisar dari 0,292 sampai 0,703. Oleh karena itu, dari 34 pernyataan pada instrumen sumber-sumber *self esteem* terdapat 8 item pernyataan tidak digunakan sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan berjumlah 26 item. Hasil perhitungan validitas konstruk dan instrumen sumber-sumber *self esteem* yang digunakan secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Sementara, untuk hasil uji coba instrumen *perceived social support*

diperoleh item-item yang dapat digunakan dan tidak digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Item yang Digunakan dan Item Tidak Digunakan
pada Instrumen *Perceived Social Support*

No	Dimensi	Indikator	No item yang digunakan		No item yang tidak digunakan	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	<i>Emotional Support</i> (Dukungan emosi)	Adanya perasaan saling peduli	1	3, 5	2	4
		Adanya tempat berbagi dengan orang lain	7	8, 9	6	-
		Adanya penerimaan terhadap diri sendiri	10	-	-	11
Jumlah			7		4	
2	<i>Instrumental Support</i> (Dukungan Instrumental)	Adanya bantuan berupa uang atau barang	14	12, 13	15	-
		Adanya bantuan berupa jasa	16	19	18	17
Jumlah			5		3	
3	<i>Informational Support</i> (Dukungan	Adanya seseorang yang memberikan saran, masukan	20, 22	21	-	-

	Informasi)	dan nasihat				
		Adanya seseorang yang membantu menyelesaikan masalah	23	25	-	24
Jumlah			5		1	
4	<i>Companionship Support</i> (Dukungan Persahabatan)	Adanya pihak-pihak yang bersedia untuk diajak menghabiskan waktu bersama	27, 28	26	-	-
		Adanya perasaan selalu ditemani	30, 31	29	-	-
Jumlah			6		0	
Jumlah item yang digunakan			23			

Secara umum, nilai validitas item yang digunakan berkisar dari 0.282 sampai 0.603. Oleh karena itu, dari 31 pernyataan pada instrumen *perceived social support* terdapat 8 item pernyataan tidak digunakan sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan berjumlah 23 item. Hasil perhitungan validitas konstruk dan instrumen *perceived social support* yang digunakan secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur objek yang sama,

akan menghasilkan data yang sama. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur tersebut memberikan hasil pengukuran yang terpercaya (*reliabel*), artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari alat pengukuran (*measurement error*). Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Menurut Kaplan dan Saccuzzo (Ety Rochaety dkk, 2007:56), koefisien reliabilitas dianggap baik jika besarnya di atas 0,7. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah metode koefisien “*Alpha Cronbach*”. Perhitungan reliabilitas item-item pernyataan pada instrumen konsep diri menggunakan bantuan program SPSS 12.0 *for windows*. Berikut kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, yaitu :

Tabel 3.10

Koefisien Reliabilitas Alpha Cornbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Menurut Azwar (2004) reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas selanjutnya pada aplikasinya dinyatakan oleh koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas inilah yang dapat menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan semakin kecil kesalahan pengukuran. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya dan semakin besar kesalahan pengukuran.

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut:

1) Reliabilitas Instrumen Sumber-Sumber *Self Esteem*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen sumber-sumber *self esteem* sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	34

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen sumber-sumber *self esteem* adalah, 0.884, hal ini menunjukkan bahwa

reliabilitas dapat dikatakan tinggi. Akan tetapi dengan pertimbangan ada beberapa item yang dihilangkan sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.905. Jumlah akhir item yang digunakan pada instrumen sumber-sumber *self esteem* sebanyak 26 item.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	26

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach* (Noor, 2009:158). Data yang digunakan adalah data yang berasal dari item-item yang telah diuji validitasnya sebanyak 34 item pada 70 subyek.

Berdasarkan hasil *corrected item-total correlation*, terdapat beberapa item yang tidak layak.

Tabel 3.11
Item Kuesioner Sumber-Sumber *Self Esteem* yang Tidak Layak

No	Dimensi	Item yang Tidak Layak	Corrected Item-Total Correlation
1	Dimensi 1	Item 3	,248
2	Dimensi 2	Item 5	,216
		Item 8	,172
		Item 20	,229
4		Item 27	,245

	Dimensi 4	Item 29	,052
		Item 31	-,015
		Item 32	,121

Menurut Guilford (Noor, 2009:158) koefisien reliabilitas suatu instrumen sudah dianggap baik bila mencapai angka 0.71-1.00. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada 70 subyek setelah item yang tidak layak tidak digunakan didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.905. Dapat disimpulkan alat ukur tersebut sudah reliabel sehingga seluruh item-item yang diuji akan digunakan untuk mengukur sumber-sumber *self esteem* mantan pecandu.

2) Reliabilitas Instrumen *Perceived Social Support*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen *perceived social support* sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	31

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen *perceived social support* adalah 0.855, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dapat dikatakan tinggi. Akan tetapi dengan pertimbangan ada beberapa item yang dihilangkan dari hasil beberapa kali analisis sehingga nilai

reliabilitas berubah menjadi 0.862. Jumlah akhir item yang digunakan pada instrumen *perceived social support* sebanyak 23 item.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	23

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach* (Noor, 2009:158). Data yang digunakan adalah data yang berasal dari item-item yang telah diuji validitasnya sebanyak 31 item pada 70 subyek.

Berdasarkan hasil *corrected item-total correlation*, terdapat beberapa item yang tidak layak.

Tabel 3.12
Item Kuesioner *Perceived Social Support* yang Tidak Layak

No	Dimensi	Item yang Tidak Layak	Corrected Item-Total Correlation
1	Dimensi 1	Item 2	,212
		Item 4	,171
		Item 6	,252
		Item 11	,140
2	Dimensi 2	Item 15	,264
		Item 17	,164
		Item 18	,289
3	Dimensi 3	Item 24	,266

E. Kategorisasi Skala

Kategorisasi merupakan usaha untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut tertentu (Azwar, 2009:107). Azwar (2009:108) menyebutkan bahwa kategorisasi ini bersifat relatif, sehingga kita dapat menetapkan subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu masih berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal sehat (*common sense*).

Data yang didapatkan dari masing-masing alat ukur kemudian diinterpretasikan. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka, skor skala memerlukan norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2003:107). Menurut Thorndike (Noor, 2009:77) norma adalah suatu pembandingan berupa pencapaian kelompok dimana subjek yang diukur menjadi anggota dari kelompok tersebut. Data yang membentuk norma secara ideal seharusnya merupakan data yang representatif dari suatu populasi pada alat ukur tersebut dirancang untuk digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan kategori dalam norma pada tabel 3.14. maka dapat dibuat norma pedoman pemberian kelas yang terbagi

menjadi tiga kategori untuk variabel sumber-sumber *self esteem* dan variabel *perceived social support*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13
Rumusan Tiga Kategori

Rumus	Kategori
$(\mu+1,0\delta) \leq X$	Tinggi
$(\mu-1,0\delta) \leq X < (\mu+1,0\delta)$	Sedang
$X < (\mu-1,0\delta)$	Rendah

(Azwar, 2009)

Keterangan:

- X = Skor subjek
 μ = *Mean* (nilai rata-rata)
 δ = *Standard Deviation* (deviasi standar)

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametrik dan nonparametrik bergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis.

Menurut Arikunto (2000:391) sebelum peneliti menentukan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data, terlebih dahulu harus melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Apabila data yang dianalisis berdistribusi normal maka dapat digunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data

yang diolah tidak merupakan sebaran normal, peneliti harus menggunakan statistik non parametrik.

Disamping tuntutan terhadap normalitas sebaran data masih ada persyaratan lain, yaitu homogenitas dan linieritas. Arikunto (2000:392) menjelaskan homogenitas menunjuk pada keadaan sampel yang sama. Dalam penelitian ini hanya menguji normalitas data dan linieritas, karena subyek penelitian ini adalah populasi itu sendiri sehingga dianggap homogen.

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan teknik statistik yang digunakan dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 12.0 dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang akan dianalisis tidak berdistribusi

normal, maka teknik statistik nonparametrik yang digunakan (Sugiyono, 2008:210).

Berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil seperti pada tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.14
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sumber Self Esteem	Perceived Social Support
N		70	70
Normal Parameters(a,b)	Mean	82,1000	69,5429
	Std. Deviation	8,23944	7,36558
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,079
	Positive	,104	,079
	Negative	-,054	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,868	,659
Asymp. Sig. (2-tailed)		,438	,778

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil perhitungan *Asym. Sig (2-tailed)* dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil 0,438 untuk variabel sumber-sumber *self esteem* dan sebesar 0,778 untuk variabel *perceived social support* mantan pecandu. Nilai $0,438 > 0,05$ dan $0,778 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sumber-sumber *self esteem* dan *perceived social support* berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya pola hubungan antara variabel satu yaitu sumber-sumber *self esteem* dan variabel dua yaitu *perceived social support*. Selain itu, uji linearitas ini dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Berdasarkan uji *Regression* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.15
Uji Linearitas Sumber-Sumber *Self Esteem*
dengan *Perceived Social Support*
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sumber Self Esteem * Perceived Social Support	Between Groups	(Combined)	2654,475	27	98,314	2,034	,019
		Linearity	1206,526	1	1206,526	24,965	,000
		Deviation from Linearity	1447,949	26	55,690	1,152	,334
	Within Groups		2029,825	42	48,329		
	Total		4684,300	69			

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan F_{hitung} sebesar 24,965 dengan angka signifikan 0,000. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai $df = 1$ dan 42, dan sampel 30, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 4,07. Karena $F_{hitung} \geq$

F_{tabel} ($24,965 > 4,07$), maka sumber-sumber *self esteem* linear terhadap *perceived social support*. Sehingga pada penelitian ini teknik korelasi *Pearson Product Moment* dapat digunakan.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel satu dan variabel dua atau dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel sumber-sumber *self esteem* dengan variabel *perceived social support*. Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software SPSS Versi 12*. Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikannya digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.16
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Guilford

Skor	Klasifikasi
$0,000 < 0,200$	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, hubungan lemah sekali.
$\geq 0,200 < 0,400$	Derajat reliabilitas hampir rendah, korelasi rendah.
$\geq 0,400 < 0,700$	Derajat reliabilitas sedang, korelasi yang cukup berarti.
$\geq 0,700 < 0,900$	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi.
$\geq 0,900 < 1,000$	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi.

(Subino, 1987)

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel sumber-sumber *self esteem* dengan variabel *perceived social support* mantan pecandu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus T-test dengan bantuan *software* SPSS Versi 12.0 dengan mengacu pada kriteria signifikansi sebagai berikut.

Tabel 3.17
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima
Probabilitas < 0,05	H ₀ ditolak

(Sugiyono, 2008).

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi pada penelitian ini dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai sumber-sumber *self esteem*, bila nilai variabel *perceived social support* teman sebaya dimanipulasi atau diubah atau dinaik-turunkan. Untuk melihat nilai linieritas regresi menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 12.0. Uji linearitas ini dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik teknik korelasi *Product Pearson*

Moment. Adapun persamaan persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2008)

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta bila $X = 0$
 b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Jika b (+) maka terjadi kenaikan, dan jika b (-) maka terjadi penurunan.
 X = Nilai variabel independen

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan suatu penelitian. Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Penyusunan Proposal Penelitian, yaitu:
 - 1) Pemilihan permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian, dengan melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara.

- 2) Menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian.
- 3) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- 4) Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menetapkan populasi dan sampel penelitian serta menentukan teknik sampling yang digunakan.

b. Perizinan Penelitian

- 1) Memasukkan proposal penelitian ke Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan mengajukan nama pembimbing skripsi.
- 2) Meminta persetujuan dosen pembimbing I dan II untuk bersedia menjadi pembimbing skripsi.
- 3) Mengurus SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke fakultas.
- 4) Mengurus surat izin penelitian ke Bagian Rektorat Akademik UPI
- 5) Mengurus surat izin penelitian ke Yayasan Insan Hamdani Rumah Cemara

c. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

- 1) Membuat kisi-kisi dari masing-masing variabel berdasarkan teori yang digunakan.
- 2) Membuat item-item pernyataan untuk masing-masing variabel
- 3) Melakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas

2. Tahap Pengambilan Data Kuantitatif

- a. Penyampaian mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan memohon kesediaan subjek untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.
- b. Pemberian kuesioner yang disampaikan secara lisan kepada para responden satu per satu.
- c. Pengisian kuesioner dilakukan oleh peneliti sendiri dengan jawaban sesuai yang diungkapkan oleh responden.

3. Tahap Pengolahan Data Kuantitatif

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan pengisian kuesioner yang diisi oleh sampel penelitian. Setelah semua telah dipastikan lengkap maka kemudian dilakukan pengolahan data.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS 12.

c. Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban dari sampel penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi pemaparan hasil analisis dan pembahasan. Setelah itu dipaparkan pula kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan data hasil penelitian.

